BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *Mean Arterial Pressure* (MAP) dengan nilai *Bispectral Index* (BIS) pasca-induksi pada pasien *General anesthesia* operasi bedah saraf di RSUP Surabaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran *Mean Arterial Pressure* (MAP) pasca-induksi pada pasien *General anesthesia* operasi bedah saraf menunjukkan nilai MAP responden berada pada rentang yang masih mampu mempertahankan perfusi organ vital. Mengindikasikan stabilitas hemodinamik pasien setelah proses induksi anestesi umumnya tetap terjaga sehingga perfusi jaringan, termasuk jaringan otak, masih berada pada kondisi yang memadai selama fase awal anestesi.
2. Gambaran nilai *Bispectral Index* (BIS) pasca-induksi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang kedalaman anestesi yang adekuat untuk tindakan pembedahan. Nilai BIS yang diperoleh mencerminkan bahwa proses induksi anestesi telah menghasilkan tingkat hipnosis yang sesuai sehingga pasien berada pada kondisi anestesi umum yang diharapkan sebelum tindakan operasi dimulai.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara *Mean Arterial Pressure* (MAP) dengan nilai *Bispectral Index* (BIS) pasca-induksi pada pasien *General anesthesia* operasi bedah saraf di RSUP Surabaya. Hubungan yang

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

terbentuk bersifat positif dengan kekuatan hubungan yang kuat, sehingga perubahan nilai MAP cenderung diikuti oleh perubahan nilai BIS pada arah yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas hemodinamik memiliki keterkaitan dengan kedalaman anestesi selama fase pasca-induksi, pemantauan kedua parameter secara bersamaan dapat menjadi bagian penting dalam mendukung keamanan pasien selama tindakan bedah saraf.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUP Surabaya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemantauan *Mean Arterial Pressure* (MAP) dan *Bispectral Index* (BIS) selama fase induksi anestesi, khususnya pada pasien yang menjalani operasi bedah saraf. Pemantauan parameter ini dapat membantu mendeteksi perubahan hemodinamik kedalaman anestesi secara lebih dini sehingga keputusan klinis dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat.

2. Bagi Tenaga anestesi Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUP Surabaya

   Tenaga anestesi diharapkan menjadikan nilai MAP dan BIS sebagai parameter yang saling melengkapi dalam melakukan evaluasi kondisi pasien selama induksi anestesi. Pengaturan dosis obat anestesi secara individual dengan mempertimbangkan perubahan kedua parameter mampu menjaga keseimbangan antara kedalaman anestesi yang adekuat

dan stabilitas hemodinamik sehingga risiko komplikasi pasca-induksi dapat diminimalkan.

3. Bagi Institusi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pembelajaran keperawatan anestesi, khususnya mengenai hubungan antara parameter hemodinamik dan pemantauan kedalaman anestesi pada pasien bedah saraf. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang anestesiologi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian variabel berbeda terkait hubungan antara MAP dan BIS.